

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *The Internasional Society of Hypertension* (ISH), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Indonesia mengalami peningkatan prevalensi hipertensi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan berdasarkan wawancara tahun 2013 (9,5%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 (7,6%) (Riskesdas 2013). Wilayah Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi pasien hipertensi sebesar 26,4% (Riskesdas, 2013). Riskesdas menyebutkan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkolosis (Depkes RI 2013).

Tingginya prevalensi hipertensi yang akan terus meningkat setiap tahunnya menuntut tenaga kesehatan untuk mengevaluasi kembali terapi hipertensi. Di Indonesia terdapat 15 juta penderita hipertensi, namun hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol (Mutnainah, 2010).

Terdapat beberapa jenis intervensi yang dapat dilakukan oleh apoteker untuk meningkatkan kepatuhan pasien, salah satunya dengan melaksanakan *Pharmateutical care*. Salah satu program *Pharmateutical care* yang belum banyak diterapkan adalah *homecare* kefarmasian. *Homecare* merupakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama yang dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas sebagai salah satu upaya agar tenaga kesehatan dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan juga harus menyelenggarakan beberapa pelayanan salah satunya yaitu pelayanan kefarmasian (Kemenkes RI, 2014). Apoteker sebagai pelaksana pelayanan kefarmasian dapat berpartisipasi dalam melaksanakan upaya kesehatan dengan *home pharmacy care*. *Home pharmacy care* oleh apoteker adalah pendampingan pasien oleh apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah dengan persetujuan pasien atau keluarganya (Depkes RI, 2008).

Apoteker di dalam *home pharmacy care* dapat melaksanakan beberapa pelayanan kefarmasian salah satunya melalui pemberian konseling. Konseling sebagai bagian dari pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh apoteker

merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pasien yang berkaitan dengan penggunaan obat pasien rawat jalan dan rawat inap serta keluarga pasien (Kemenkes RI, 2014).

penelitian ini akan mengukur potensi peran farmasis dalam rawat rumah pasien hipertensi terutama untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat pasien.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *home pharmacy care* terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Wilayah Banyumas?
- b. Bagaimana pengaruh *home pharmacy care* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas wilayah Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *home pharmacy care* terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas wilayah Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui pengaruh *home pharmacy care* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskemas wilayah Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepatuhan minum obat dan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit hipertensi.
- b. Memberikan informasi tentang pangaruh *home pharmacy care* terhadap kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Puskesmas wilayah Kabupaten Banyumas dalam memberikan intervensi berupa *home pharmacy care* khususnya pada pasien hipertensi.
- d. Memberi gambaran bagi peneliti mengenai pengaruh *home pharmacy care* pasien hipertensi sehingga dapat memotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.